

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENDEKATAN
TEACHING AT THE RIGHT LEVEL MODEL PROBLEM BASED LEARNING
BERBANTUAN LKPD PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X-4 DI
SMA NEGERI 74 JAKARTA**

Isti'anah Ahmad¹, Yudi Setiadi²

¹FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

² Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

ppg.istianahahmad01@program.belajar.id, yudi.setiadi@uinjkt.ac.id,

ABSTRACT

This research was conducted at SMA Negeri 74 Jakarta, where there were problems that were felt by students in studying economics subjects, causing the learning objectives to not be achieved. This study tries to provide solutions to the problems in SMA Negeri 74 with the aim of improving student learning outcomes through the Teaching at the Right Level approach with problem-based learning models and assisted LKPD in economics class X-4 at SMA Negeri 74 Jakarta in the even semester of the 2022/2023 academic year. The results of the study show that applying the TaRL (Teaching at the Right Level) approach with the Problem Based Learning model assisted by LKPD can increase an average of 20% of student learning outcomes in class X-4 SMA Negeri 74 Jakarta in economics subjects.

Keywords: TaRL, Problem Based Learning, LKPD

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 74 Jakarta, dimana terdapat permasalahan yang dirasakan oleh peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi, sehingga menyebabkan tujuan pembelajaran belum tercapai. Penelitian ini mencoba untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi di SMA Negeri 74 dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pendekatan *Teaching at the Right Level* dengan model pembelajaran *problem based learning* dan berbantuan LKPD pada mata pelajaran ekonomi kelas X-4 di SMA Negeri 74 Jakarta semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan LKPD dapat meningkatkan rata-rata 20% hasil belajar peserta didik di kelas X-4 SMA Negeri 74 Jakarta dalam mata pelajaran ekonomi.

Kata Kunci: TaRL, *Problem Based Learning*, LKPD

A. Pendahuluan

Naskah Dewasa ini, dunia pendidikan menjadi salah satu

perhatian di seluruh dunia tidak terkecuali Indonesia. Undang-Undang Dasar 1945 dalam pembukaannya

menjelaskan salah satu cita cita luhur Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk mewujudkan cita cita negara tersebut maka dibentuklah sebuah lembaga yang akan melaksanakan tugas dan fungsinya mendidik anak bangsa agar memiliki kecerdasan dalam berbangsa dan bertanah air. Fungsi pendidikan nasional diatur dengan undang-undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yang berbunyi: "Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi orang yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara negara yang demokratis dan bertanggung jawab". Selain itu, pada pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas): "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat".

Tuntutan zaman semakin tinggi, sehingga peserta didikpun perlu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mampu bersaing dengan negara lain. Pemerintah Indonesia juga berusaha meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya dengan merubah kurikulum agar sesuai dengan tuntutan zaman. Saat ini Indonesia menggunakan kurikulum merdeka yang diadopsi dari pemikiran Ki Hajar Dewantara agar sesuai dengan pembelajaran abad 21. Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Waktu pembelajaran banyak digunakan untuk pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik melalui belajar kelompok seputar konteks nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum ini juga memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan relevan

dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi satuan pendidikan.

Pendidikan yang memerdekakan diusung untuk menciptakan peserta yang didik tidak hanya pintar dalam menghafal pembelajaran tetapi memiliki analisa dan penalaan yang kritis. Pendidikan yang diselenggarakan diharapkan mampu membuat peserta didik bisa menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21 sehingga generasi mendatang dapat hidup dengan baik sebagai warga global. Pembelajaran pada dasarnya adalah tahapan belajar pada diri seorang peserta didik yang diusahakan dan terencana dalam manipulasi sumber-sumber belajar (Asrori, 2016). Pembelajaran abad 21 merupakan suatu peralihan pembelajaran dimana kurikulum yang dikembangkan menuntun sekolah untuk mengubah pendekatan pembelajaran dari *teacher centred* menjadi *student centered* (Kemendikbudristek, 2022) . Hal ini sesuai dengan tuntutan masa depan dimana peserta didik harus memiliki kecakapan berpikir dan belajar.

Pembelajaran abad ke 21 dituntut untuk memiliki keterampilan abad ke-21 yang dikenal dengan keterampilan 6C yaitu *character*

(karakter), *citizenship* (kewarganegaraan), *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreatif), *collaboration* (kolaborasi), dan *communication* (komunikasi) (Kemendikbudristek, 2022). Tuntutan keterampilan abad ke 21 perlu dikuasai oleh peserta didik agar dapat hidup dan bersaing dalam era global sehingga kedepannya dapat hidup mandiri dan selaras dengan perkembangan zaman. Untuk mencapai keterampilan tersebut, diperlukan metode dan strategi yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SMA Negeri 74 Jakarta, terdapat beberapa masalah yang dirasakan oleh peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi. Salah satunya adalah peserta didik masih C. Hal ini juga menandakan masih ada tujuan pembelajaran yang belum tercapai. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang digunakan masih kurang tepat. Upaya pengembangan strategi belajar mengajar harus diarahkan pada keaktifan peserta didik agar mereka dapat belajar secara optimal. Selain

itu, guru juga harus memperhatikan tingkat kemampuan peserta didik. Dengan demikian, guru tidak hanya dituntut menguasai materi saja, tetapi dituntut untuk mampu mengelola pengajaran dengan baik, yang mana sangat terkait dengan kemampuan seorang guru untuk menetapkan model pembelajaran yang tepat pada suatu materi (Kadiriandi & Ruyadi, 2018). Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik (*teaching at the right level*) dan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Pengajaran sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik (*teaching at the right level*) adalah pendekatan pengajaran yang berpusat pada kesiapan belajar peserta didik, bukan hanya pada tingkatan kelas (Kemendikbudristek 2022). Mereka dikelompokkan berdasarkan fase perkembangan ataupun sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik yang sama, sehingga acuannya pada capaian pembelajaran, tetapi disesuaikan dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Model

pembelajaran *Problem based learning* merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Model pembelajaran berbasis masalah adalah strategi pembelajaran menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk mengetahui pengetahuan dan konsep yang esensi dari mata pelajaran (Komalasari, 2013). Karakteristik khas dari model pembelajaran berbasis masalah adalah (1) menjadikan masalah nyata sebagai sumber belajar, (2) pembelajaran yang menggunakan model ini dimulai dengan melempar suatu masalah yang nyata kepada siswa dan menuntut siswa untuk memecahkan masalah tersebut, (3) menggunakan kelompok ataupun individu sehingga pembelajaran lebih aktif dan kreatif (Pamungkas, 2020). Adapun sintak atau langkah pada model pembelajaran *problem based learning* menurut Sumarni dalam (Hamdalia Herzon et al., 2018) adalah: (1) orientasi peserta didik pada masalah, (2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3) membimbing

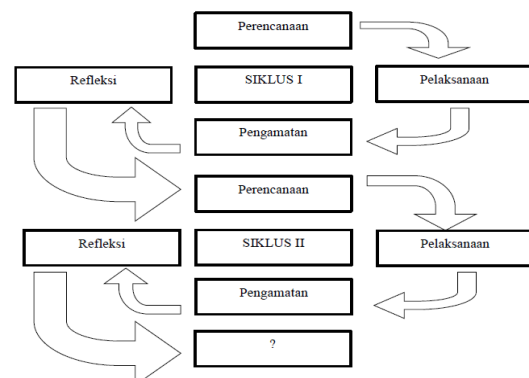
penyelidikan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Untuk mendukung model pembelajaran *problem based learning*, maka diperlukan alat bantu dalam peaksanaannya, seperti lembar kerja peserta didik (LKPD). Lembar kerja peserta didik atau *student worksheet* merupakan lembaran dimana peserta didik mengerjakan sesuatu terkait dengan apa yang sedang dipelajarinya (Tim Prodi Pendidikan Sosiologi FIS UNY, 2019). LKPD akan mempermudah guru untuk memandu pembelajaran dalam membentuk kolaborasi yang kuat antara peserta didik dengan guru sehingga pembelajaran menjadi menarik karena situasi dan kondisi yang ditampilkan terjadi secara nyata. Dari permasalahan yang ditemukan dan solusi yang telah ditentukan, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pendekatan *Teaching at the Right Level* dengan model pembelajaran *problem based learning* dan berbantuan LKPD pada mata pelajaran ekonomi kelas X-4 di

SMA Negeri 74 Jakarta semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

B. Metode Penelitian

Pada Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah itu dilakukan secara bersiklus dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas tertentu (Akbar, 2008). Kegiatan penelitian ini dibagi kedalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari beberapa tahapan. Arikunto (2010:17) menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto, 2010:17).

Peneiltian ini dilaksanakan di SMA Negeri 74 Jakarta pada Kelas X-4 Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023 pada bulan April 2023 hingga bulan Mei 2023, dengan subjek penelitian berjumlah 36 peserta didik yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Berikut adalah timeline kegiatan penelitian ini.

Tabel 1 Jadwal Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

No	Jenis Kegiatan	Bulan							
		April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	SIKLUS 1								
	Rencana	√							
	Tindakan		√						
	Observasi			√					
	Refleksi				√				
2	SIKLUS 2								
	Rencana					√			
	Tindakan						√		
	Observasi							√	
	Refleksi								√

Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik adalah tes hasil belajar dalam bentuk LKPD yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik, sedangkan untuk mengukur sikap dan keterampilan peserta didik, menggunakan lembar observasi serta dokumentasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Metode tes adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dengan hasil perolehan data

berbentuk angka-angka berupa data kuantitatif (Dewi, 2017). LKPD terbagi menjadi 3 tingkatan, yaitu: untuk kelompok peserta didik yang mahir, paham sebagian, dan paham sedikit. Pembagian ini didasarkan dari tes diagnostik kognitif di awal kegiatan pembelajaran pada siklus 1.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) tes hasil belajar yang diperoleh dari LKPD yang diberikan di siklus 1 dan siklus 2; 2) observasi kegiatan peserta didik yang diperoleh dari pengamatan dan dokumentasi dari kegiatan pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan data kuantitatif, yaitu data mengenai hasil belajar ekonomi yang dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif. Hasil tes yang diperoleh dari peserta didik akan dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan pendekatan *teaching at the right level* model pembelajaran *problem based learning*. Jika mengalami kenaikan, maka dapat diasumsikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *teaching at the right level* model pembelajaran

problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Skor yang diperoleh dikategorikan pada tabel berikut:

Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh} \times 100\%}{\text{Skor maksimal}}$$

Tabel 2. Nilai dan Kategori Hasil Tes

No	Nilai	Kategori
1	85 – 100	Sangat Tinggi
2	65 – 84	Tinggi
3	55 – 64	Sedang
4	35 – 52	Rendah
5	0 – 34	Sangat Rendah

Tabel 3. Persentase dan Kategori Sikap dan Keterampilan Peserta Didik

No	Persentase	Kategori
1	84% - 100%	Sangat Baik
2	67% - 83%	Baik
3	51% – 66%	Cukup
4	34% - 50%	Kurang
5	25% - 33%	Sangat Kurang

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada siklus 1, kegiatan peneliti dapat diuraikan sebagai berikut

- Tahap perencanaan

Pada tahap ini, penulis merancang kegiatan pembelajaran dengan menyusun modul ajar sebagai acuan untuk melakukan proses pembelajaran di dalam kelas. Modul ajar disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Pada sekolah tersebut, kelas X menggunakan kurikulum merdeka,

sehingga modul ajar dirancang sesuai dengan kurikulum merdeka.

- Tahap pelaksanaan

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada minggu kedua bulan April tahun 2023. Kegiatan pembelajaran mengikuti modul ajar yang telah disusun sebelumnya. Berdasarkan hasil tes diagnostik kognitif awal yang dilakukan di awal pembelajaran, peserta didik dibagi menjadi 3 tingkatan, yaitu: untuk kelompok peserta didik yang mahir, paham sebagian, dan paham sedikit. Kelompok tingkatan ini yang akan menentukan pemberian LKPD yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Dari hasil tes diagnostik, 4 orang masuk ke dalam kelompok mahir, 15 orang kelompok paham sebagian, dan 18 orang paham sedikit. Seperti tergambar pada tabel berikut:

Tabel 4. Kategori Peserta Didik Berdasarkan Hasil Tes Diagnostik Kognitif Awal

No	Nilai	Kategori TaRL	Jumlah Peserta Didik
1.	70 – 100	Mahir	4
2.	50 – 69	Paham Sebagian	14
3.	0 – 49	Paham Sedikit	18
Total			36

- Tahap observasi

Berdasarkan hasil LKPD yang telah diberikan kepada peserta didik

pada siklus 1 ini, diketahui bahwa 25% peserta didik memiliki nilai sangat tinggi, dan 8% memiliki nilai sangat rendah. Hasil LKPD pada siklus 1 ini, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5. Hasil LKPD Peserta Didik
Siklus 1**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat Tinggi	9	25%
2	65 – 84	Tinggi	15	42%
3	55 – 64	Sedang	4	11%
4	35 – 52	Rendah	5	14%
5	0 – 34	Sangat Rendah	3	8%
Jumlah			36	100

Selain dari nilai LKPD, peneliti juga mendapatkan penilaian sikap dan keterampilan dari hasil pengamatan yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran. Penilaian sikap dilihat dari kemandirian, keaktifan, dan kerja sama, dan untuk penilaian keterampilan, peserta didik melihat kemampuan bertanya, kemampuan menjawab ataupun memberikan argumentasi, dan kemampuan memberi saran peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan, dapat terlihat bahwa 52,8% peserta didik di kelas tersebut memiliki sikap baik, dan 33,3% masih kurang dalam penilaian

sikap. Dalam hal keterampilan, masih banyak peserta didik yang kurang dalam kompetensi keterampilan, namun ada 50% peserta didik yang sudah memiliki keterampilan yang baik. Hal itu terlihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Pengamatan Sikap Peserta Didik Siklus 1

No	Persentase	Kategori	Sikap	
			Frekuensi	Persentase
1	84% - 100%	Sangat Baik	3	8,3%
2	67% - 83%	Baik	19	52,8%
3	51% – 66%	Cukup	2	5,6%
4	34% - 50%	Kurang	12	33,3%
5	25% - 33%	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			36	100%

Tabel 7. Hasil Pengamatan Keterampilan Peserta Didik Siklus 1

No	Persentase	Kategori	Keterampilan	
			Frekuensi	Persentase
1	84% - 100%	Sangat Baik	4	11,1%
2	67% - 83%	Baik	18	50%
3	51% – 66%	Cukup	2	5,6%
4	34% - 50%	Kurang	12	33,3%
5	25% - 33%	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			36	100%

- Tahap refleksi

Hasil refleksi siklus 1 ini adalah kemandirian, keaktifan, kerja sama, kemampuan bertanya dan menjawab, serta kemampuan memberi saran peserta didik masih perlu ditingkatkan. Untuk hasil belajar dengan menggunakan LKPD, dapat terlihat masih ada peserta didik yang

mendapatkan nilai sangat rendah. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan yang telah dilakukan. Diharapkan pada pertemuan berikutnya, guru dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih kondusif, menyenangkan, dan bermakna.

Pada siklus 2, kegiatan peneliti dapat diuraikan sebagai berikut

- Tahap perencanaan

Pada siklus 2 ini, peneliti memperbaiki modul ajar yang merujuk pada hasil kegiatan pada siklus 1.

- Tahap pelaksanaan

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada minggu kedua bulan Mei tahun 2023. Kegiatan pembelajaran mengikuti modul ajar yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan pembelajaran tetap memperhatikan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan mereka (*teaching at the right level*).

- Tahap observasi

Berdasarkan hasil LKPD yang telah diberikan kepada peserta didik pada siklus 2 ini, diketahui bahwa tidak ada lagi peserta didik yang memiliki kemampuan rendah dan sangat rendah. sebanyak 63,9% peserta didik memiliki kemampuan sangat tinggi dalam mengerjakan LKPD berbasis masalah. Hasil

tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Hasil LKPD Peserta Didik Siklus 2

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat Tinggi	23	63,9%
2	65 – 84	Tinggi	9	25%
3	55 – 64	Sedang	4	11,1%
4	35 – 52	Rendah	0	0
5	0 – 34	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			36	100%

Pada siklus 2, peneliti juga melakukan pengamatan sikap dan keterampilan peserta didik. Hasilnya, peserta didik memiliki sikap dan keterampilan yang lebih baik dari siklus 1. Hal itu terlihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Pengamatan Sikap Peserta Didik Siklus 2

No	Persentase	Kategori	Sikap	
			Frekuensi	Persentase
1	84% - 100%	Sangat Baik	10	27,8%
2	67% - 83%	Baik	26	72,2%
3	51% – 66%	Cukup	0	0
4	34% - 50%	Kurang	0	0
5	25% - 33%	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			36	100%

Tabel 10. Hasil Pengamatan Keterampilan Peserta Didik Siklus 2

No	Persentase	Kategori	Keterampilan	
			Frek	%
1	84% - 100%	Sangat Baik	4	11,1%
2	67% - 83%	Baik	22	61,1%
3	51% - 66%	Cukup	10	27,8%
4	34% - 50%	Kurang	0	0
5	25% - 33%	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			36	100%

- Tahap refleksi

Hasil refleksi siklus 2 ini adalah kemandirian, keaktifan, kerja sama, kemampuan bertanya dan menjawab, serta kemampuan memberi saran peserta didik menjadi lebih baik. Hasil kompetensi pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan. Lebih dari 50% peserta didik berhasil meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi. Kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan LKPD dapat meningkatkan pengetahuan, keaktifan, kemandirian, kerja sama, kemampuan bertanya dan menjawab, serta kemampuan memberikan saran peserta didik dalam kegiatan

pembelajaran. Hal ini tergambar pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Distribusi Hasil LKPD Peserta Didik Siklus 1 dan 2

Siklus 1				
No	Persentase	Kategori	Hasil LKPD	
			Frek	%
1	84% - 100%	Sangat Baik	10	27,8%
2	67% - 83%	Baik	26	72,2%
3	51% - 66%	Cukup	0	0
4	34% - 50%	Kurang	0	0
5	25% - 33%	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			36	100%

Siklus 2				
No	Persentase	Kategori	Hasil LKPD	
			Frek	%
1	84% - 100%	Sangat Baik	10	27,8%
2	67% - 83%	Baik	26	72,2%
3	51% - 66%	Cukup	0	0
4	34% - 50%	Kurang	0	0
5	25% - 33%	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			36	100%

Tabel 12. Distribusi Hasil Pengamatan Sikap Peserta Didik Siklus 1 dan 2

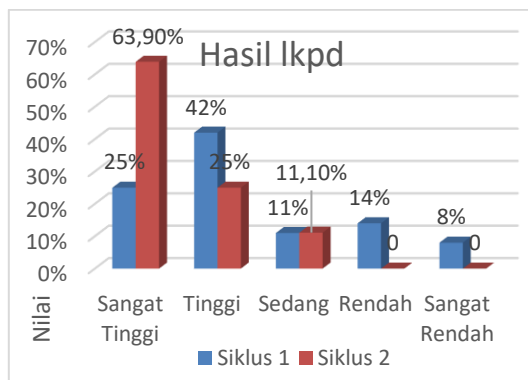
Siklus 1				
No	Persentase	Kategori	Sikap	
			Frek	%
1	84% - 100%	Sangat Baik	3	27,8%
2	67% - 83%	Baik	19	72,2%
3	51% - 66%	Cukup	2	0
4	34% - 50%	Kurang	12	0
5	25% - 33%	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			36	100%

No	Persentase	Siklus 2		
		Kategori	Sikap	
			Frek	%
1	84% - 100%	Sangat Baik	10	27,8%
2	67% - 83%	Baik	26	72,2%
3	51% - 66%	Cukup	0	0
4	34% - 50%	Kurang	0	0
5	25% - 33%	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			36	100%

Tabel 13. Distribusi Hasil Pengamatan Keterampilan Peserta Didik Siklus 1 dan 2

No	Persentase	Siklus 1		
		Kategori	Keterampilan	
			Frek	%
1	84% - 100%	Sangat Baik	4	11,1%
2	67% - 83%	Baik	18	50%
3	51% - 66%	Cukup	2	5,6%
4	34% - 50%	Kurang	12	33,3%
5	25% - 33%	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			36	100%

No	Persentase	Siklus 2		
		Kategori	Keterampilan	
			Frek	%
1	84% - 100%	Sangat Baik	4	11,1%
2	67% - 83%	Baik	22	61,1%
3	51% - 66%	Cukup	10	27,8%
4	34% - 50%	Kurang	0	0
5	25% - 33%	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			36	100%



Grafik 1 Diagram Perbandingan Hasil Tes Siklus 1 Dan 2



Grafik 2 Diagram Perbandingan Hasil Sikap Siklus 1 Dan 2



Grafik 3 Diagram Perbandingan Hasil Keterampilan Siklus 1 Dan 2

Secara umum, peserta didik di kelas X-4 SMA Negeri 74 Jakarta mengalami peningkatan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* bebantuan LKPD pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam aspek

pengetahuan, pada siklus 1 diperoleh sebanyak 25% peserta didik mendapatkan hasil sangat tinggi namun pada siklus 2, dapat dilihat sebanyak 63,9% peserta didik mendapatkan hasil sangat tinggi. Dari aspek sikap, terjadi peningkatan sebesar 19,5% peserta didik yang mendapatkan kategori sangat baik, dan pada aspek keterampilan, dapat dilihat bahwa sebanyak 61,1% peserta didik memiliki keterampilan yang baik. Secara individu, perkembangan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Hasil Belajar Berbantuan LKPD Peserta Didik Perindividu

No	Nama	L/P	Kategori TaRL	Persentase Peningkatan Hasil
1	AN	L	Paham Sedikit	14%
2	AWNA	P	Paham Sebagian	15%
3	AZ	L	Paham Sedikit	16%
4	AFPM	P	Paham Sedikit	22%
5	AAP	L	Paham Sebagian	10%
6	ACR	L	Paham Sedikit	5%
7	BCD	L	Paham Sebagian	6%
8	CRK	P	Paham Sedikit	11%
9	DRT	P	Mahir	5%
10	FA	P	Paham Sedikit	16%
11	FR	L	Paham Sedikit	21%

No	Nama	L/P	Kategori TaRL	Persentase Peningkatan Hasil
12	F	L	Paham Sebagian	30%
13	HPS	L	Paham Sedikit	21%
14	IAA	L	Paham Sebagian	44%
15	JVN	P	Paham Sedikit	65%
16	KAO	P	Paham Sebagian	6%
17	MEP	L	Paham Sebagian	20%
18	MSKW	L	Paham Sebagian	44%
19	MRA	L	Paham Sedikit	45%
20	MD	L	Paham Sedikit	45%
21	MFA	L	Paham Sedikit	15%
22	MRF	L	Paham Sebagian	10%
23	NM	L	Paham Sedikit	14%
24	NPK	P	Mahir	17%
25	OPR	P	Paham Sedikit	16%
26	PDL	P	Mahir	12%
27	RDH	P	Paham Sedikit	16%
28	RMA	L	Mahir	33%
29	RNR	P	Paham Sebagian	13%
30	SDE	P	Paham Sebagian	10%
31	SA	P	Paham Sedikit	17%
32	SR	L	Paham Sedikit	17%
33	SPA	P	Paham Sedikit	11%
34	TH	P	Paham Sedikit	27%
35	ZZH	P	Paham Sebagian	7%

No	Nama	L/P	Kategori TaRL	Persentase Peningkatan Hasil
36	AJ	P	Paham Sebagian	27%
Rata-Rata				20%

Dari hasil belajar peserta didik secara individu, terlihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata 20% pada hasil belajar peserta didik di kelas X-4 SMA Negeri 74 Jakarta dalam mata pelajaran ekonomi menggunakan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan LKPD. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan LKPD dapat dikatakan efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa permasalahan yang dirasakan oleh peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi dapat diatasi dengan menggunakan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan LKPD. Hal tersebut ditandai dengan adanya peningkatan nilai peserta didik dalam

pelajaran Ekonomi. Dalam aspek pengetahuan, pada siklus 1 diperoleh sebanyak 25% peserta didik mendapatkan hasil sangat tinggi namun pada siklus 2, dapat dilihat sebanyak 63,9% peserta didik mendapatkan hasil sangat tinggi, Hal tersebut mengindikasikan terdapat peningkatan pengetahuan peserta didik sebesar 38,9%. Dari aspek sikap, terjadi peningkatan sikap peserta didik yang mulanya pada siklus 1 sebesar 8,3% pada siklus 2 menjadi 27,8%. Sehingga dapat dikatakan terdapat peningkatan sebesar 19,5% pada sikap peserta didik yang mendapatkan kategori sangat baik, dan pada aspek keterampilan, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan sebanyak 11,1% dimana pada siklus 1 peserta didik memiliki keterampilan yang baik sebesar 50% sedangkan pada siklus 2 menjadi 61,1%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan LKPD dapat meningkatkan nilai peserta didik dan

meningkatkan persentase tercapainya tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Kemendikbudristek. 2023.

<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/14142735013145-Pengajaran-Sesuai-dengan-Tingkat-Kemampuan-Peserta-Didik>

Asrori, M. (2016). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Madrasah*, 6(2), 26.

<https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>

Kadiriandi, R., & Ruyadi, Y. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Model Two Stay Two Stray (Tsts) Terhadap Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Sosiologi Di Sma Pasundan 3 Bandung. *Sosietas*, 7(2), 429–433.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003

Pamungkas, Trian. 2020. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning). Bogor: Guepedia. Hal.13

Komalasari, Kokom (2013). Pembelajaran Konstektual. Bandung :Refika Adiatama. Hal 58-59

Hamdalia Herzon, H., Budijanto, & Hari Utomo, D. (2018). Pengaruh Problem-Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1), 42–46.

Tim Prodi Pendidikan Sosiologi FIS UNY. 2019. Instrumen Penilaian Keterampilan Mata Pelajaran Sosiologi SMA LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Yogyakarta: UNY Press. Hal.11

Akbar, Sa'dun. 2008. Penelitian Tindakan Kelas, (Filosofi, Metodologi, dan Implementasinya). Malang: Surya Pena Gemilang. Hal. 28

Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta. Hal.132

Dewi, M. P., & Kristin, F. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Metode Inquiry Pada Siswa Kelas V Sd. *Mimbar Sekolah Dasar*, 4(1), 67–78.